

PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Korelasi antara Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar

Esta Arseni Putri¹, Eti Sunarsih², Evinna Cinda Hendriana³
^{1,2,3}STKIP Singkawang

*Correspondin author: estaarseni@gmail.com¹, etisunarsih89@gmail.com², evinnacinda@yahoo.com³
Submitted Received 20 January 2024. First Received 3 February 2024. Accepted 10 March 2024

First Available Online 30 March 2024. Publication Date 30 April 2024

Abstract

Writing descriptive essays is often considered difficult for students. The obstacle faced is that students find it difficult to put their ideas into words or sentences. The level of students' descriptive essay writing skills can be influenced by the high level of students' interest in reading in daily activities. This study aims to determine the correlation between reading interest and students' descriptive essay writing skills. The research method used is correlation with a quantitative approach. The sample in this study was 22 students of VA grade at SDN 94 Singkawang. The sampling technique used was purposive sampling. The data analysis technique used Pearson product moment correlation and research instruments in the form of a reading interest questionnaire and student essay writing skill test sheets. The results showed that: (1) the reading interest of the fifth grade students at SDN 94 Singkawang had moderate criteria with an average overall score of 85.7; (2) the descriptive essay writing skills of the fifth grade students of SDN 94 Singkawang have quite good criteria with an average overall score of 78.0; (3) there is a significant relationship between reading interest and descriptive essay writing skills of the fifth grade students of SDN 94 Singkawang, which is 0.83 or contributes 69%. This means that the higher the students' interest in reading, the higher the students' descriptive writing skills.

Key words: Interest in Reading, Essay Writing Skills Description

Abstrak

Menulis karangan deskripsi sering dianggap sulit bagi siswa. Adapun kendala yang dihadapi yaitu siswa merasa sulit dalam menuangkan ide yang dimilikinya menjadi bentuk kata atau kalimat. Tingkat keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dapat dipengaruhi oleh rendah tingginya minat membaca siswa dalam kegiatan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara minat membaca dengan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini siswa kelas V^A SDN 94 Singkawang berjumlah 22 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan korelasi *pearson product moment* dan instrumen penelitian berupa angket minat membaca dan lembar tes keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) minat membaca siswa kelas V SDN 94 Singkawang berkriteria sedang dengan rata-rata nilai keseluruhan yaitu 85,7; (2) keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN 94 Singkawang berkriteria cukup baik dengan rata-rata nilai keseluruhan yaitu 78,0; (3) terdapat hubungan yang signifikan antara minat membaca dengan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN 94 Singkawang, yaitu sebesar 0,83 atau berkontribusi sebesar 69%. Hal tersebut berarti semakin tinggi minat membaca siswa, maka semakin tinggi keterampilan menulis karangan deskripsi siswa.

Kata Kunci: Minat Membaca, Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah dasar merupakan bentuk

pendidikan formal yang menjadi program wajib belajar di negara Indonesia (Asriyanti, 2020). Pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya pengetahuan, namun juga diajarkan

keterampilan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Adapun keterampilan yang harus dikuasai yaitu keterampilan berbahasa, karena penting adanya bahasa dalam berkomunikasi. (Dalman, 2017, p. 2) menyatakan bahwa dalam proses komunikasi terdapat empat keterampilan yang berbeda, namun saling berhubungan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut mendapat perhatian sepenuhnya di dalam pembelajaran bahasa Indonesia. (Tarigan, 2008, p. 1) menyatakan bahwa keempat keterampilan berbahasa pada dasarnya merupakan satu kesatuan. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan berbahasa sangat penting bagi siswa. Keterampilan menulis dan membaca menjadi hal terpenting yang perlu diperhatikan dan dikuasai siswa dalam menempuh pendidikan.

Pada pendidikan dasar membaca adalah keterampilan yang harus dikuasai siswa karena merupakan modal dasar untuk mempelajari seluruh mata pelajaran di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Stone, 2013, p. 43) yang menyatakan bahwa membaca adalah tujuan fundamental yang harus kuasai agar bisa berhasil di sekolah dan dalam kehidupan. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya peranan membaca bagi siswa. Jika siswa membaca berdasarkan keinginannya sendiri, maka hal tersebut merupakan indikasi minat membaca. (Rahim,

2008, p. 28) menjelaskan bahwa minat membaca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Kegiatan membaca akan meningkatkan ide dan gagasan yang kreatif serta inovatif yang dapat dituangkan dalam bentuk tulisan menjadi karya tulis sebagai wujud prestasi. Menulis adalah suatu komunikasi yang dilakukan seseorang melalui perantara tulisan yang disusun secara baik agar dapat dimengerti oleh orang lain. Menulis memiliki fungsi utama sebagai media komunikasi tidak langsung. Menulis juga membantu untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menyusun pengalaman (Tarigan, 2008, p. 22). Dengan demikian, membaca memiliki peranan penting untuk mempermudah peserta didik dalam menuangkan ide dan gagasan kreatif melalui tulisan.

Membaca dan menulis merupakan kegiatan yang saling berhubungan. Menulis adalah kegiatan berbahasa yang bersifat produktif, sedangkan membaca adalah kegiatan yang bersifat reseptif. Seorang peneliti menyampaikan gagasan, perasaan, atau informasi dalam bentuk tulisan. Sebaliknya, seorang pembaca mencoba memahami gagasan, perasaan atau informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan tersebut. (Gofur, 2009, p. 2) memaparkan, bahwa membaca adalah suatu proses kegiatan yang ditempuh oleh pembaca yang mengarah pada

tujuan melalui tahap-tahap tertentu. Proses tersebut berupa penyandian kembali dan penafsiran sandi. Kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat, dan wacana, serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Lebih dari itu, pembaca menghubungkannya dengan kemungkinan maksud peneliti berdasarkan pengalamannya. Adanya hubungan antara minat membaca dengan keterampilan menulis diperkuat oleh (Sukino., 2010, p. 12) yang menyatakan bahwa membaca memberikan beberapa manfaat, yaitu: 1) memperoleh ide yang akan dituangkan dalam tulisannya; 2) memperoleh gambaran gaya penelitian atau penceritaan; 3) memperoleh kepekaan akan rasa bahasa; kekayaan kosa kata; dan kekayaan struktur bahasa. Oleh karena itu, pentingnya peranan membaca dalam meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas kelas V SDN 94 Singkawang memaparkan bahwa minat membaca siswa tergolong rendah karena masih ada peran guru untuk menuntun siswa dalam membaca tanpa ada inisiatif sendiri dari siswa. Selain itu, nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa sebagian besar masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM yang ditetapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 94 Singkawang adalah 70.

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kurangnya minat siswa kelas V SDN 94 Singkawang mengunjungi perpustakaan hal ini terlihat ketika siswa hanya mengunjungi perpustakaan pada saat bersama gurunya sesuai jadwal yang ditentukan oleh pihak sekolah atau hanya ada tugas dari guru, sedangkan salah satu indikator tingginya minat membaca siswa ditunjukkan dengan kesadaran akan manfaat membaca dan frekuensi membaca. Rendahnya kesadaran dan minat siswa untuk membaca juga diperkuat dengan fakta di lapangan yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi dan menuangkan ide yang dimilikinya menjadi bentuk kata atau kalimat.

Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami, dkk (2021) dengan judul "Hubungan Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Narasi". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat membaca dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN Jatimekar II Bekasi Tahun Ajaran 2020/2021. Minat membaca memiliki hubungan dengan keterampilan menulis narasi. Tinggi rendahnya minat membaca seseorang berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya aktivitas membaca yang dilakukan.

Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki akan semakin mudah menemukan ide dan mengembangkan ide tersebut yang pada akhirnya akan membantu untuk semakin terampil dalam menulis.

Hal tersebut dapat dibuktikan juga dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safitri, Tria Mugi dkk (2021) dengan judul “Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat membaca dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN se-Kecamatan Kebumen (nilai sig. $0,000 < 0,05$). Minat membaca memberikan sumbangan terhadap keterampilan menulis narasi sebesar 13,01% dan sisanya 86,09% dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi minat membaca siswa, maka semakin tinggi keterampilan menulis narasi siswa.

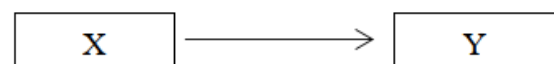
Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti korelasi antara minat membaca dengan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN 94 singkawang. Adapun langkah-langkah yang akan diterapkan dalam penelitian ini dengan memberikan lembar tes keterampilan menulis karangan deskripsi dan lembar angket minat membaca sebanyak 20 pernyataan. Adapun indikator minat membaca pada penelitian ini

yang mempengaruhi keterampilan menulis deskripsi meliputi kesadaran akan manfaat membaca, perhatian terhadap membaca buku, rasa senang dalam membaca dan frekuensi membaca dengan klasifikasi minat membaca tingkat tinggi, sedang atau rendah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasi. (Arikunto, 2018) menyatakan bahwa penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya sebuah hubungan dan seberapa erat hubungannya.

Adapun desain penelitian ini menggunakan hubungan asimetris searah yang mana variabel bebasnya (X) yakni minat membaca dan variabel terikatnya (Y) keterampilan menulis karangan deskripsi dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



(Sugiyono, 2018)

Gambar. 1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 94 Singkawang yang beralamat di Jl. Demang Akub, Naram Kecamatan Singkawang Utara Kota Singkawang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 94 Singkawang yang berjumlah 41 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive*

sampling merupakan teknik *sampling* dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018, p. 85). Pertimbangan tertentu yang dimaksud dalam penelitian ini berdasarkan rekomendasi atau saran yang diajukan oleh guru wali kelas V SDN 94 Singkawang. Sampel penelitian ini yaitu kelas VA yang berjumlah 22 orang siswa dan instrumen yang digunakan berupa lembar tes keterampilan menulis karangan deskripsi dan lembar angket minat membaca sebanyak 20 pernyataan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*. Berikut tabel kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Soal Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi			
No	Kompetensi Dasar	Materi	Butir Soal
1	4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks non fiksi.	Menulis Deskripsi	Tentukan sebuah tema karangan tentang lingkungan, kemudian buatlah sebuah karangan deskripsi yang terdiri dari minimal 3 paragraf? Dengan memperhatikan aspek-aspek menulis karangan sebagai berikut: 1. Kesesuaian isi dengan judul karangan

2. Isi karangan
3. Penggunaan ejaan
4. Pemilihan kata (diksi)
5. Organisasi isi

Kisi-Kisi Angket Minat Membaca				
No	Aspek	Nomor Pemuatan		Jumlah
		Positif	Negatif	Butir Soal
1	Kesadaran akan manfaat membaca	9, 13	2, 14, 5	5
2	Perhatian terhadap membaca buku	8, 15	12, 16, 17	5
3	Rasa senang dalam membaca	1, 3, 10	6, 19	5
4	Frekuensi membaca	4, 11, 18	7, 20	5
Total				20

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan data penelitian yang dilakukan di SDN 94 Singkawang, yang terdiri dari dua variabel. Variabel bebas yaitu minat membaca (X), dan variabel terikat yaitu keterampilan menulis karangan deskripsi (Y) diperoleh sebagai berikut:

1. Minat Membaca

Tolak ukur minat membaca siswa yang dilakukan peneliti, dengan memberikan angket minat membaca sebanyak 20 pernyataan kepada 22 siswa. Adapun perolehan nilai rata-rata keseluruhan minat membaca siswa sebesar 85,7 dengan kriteria sedang. Hasil angket minat membaca siswa kelas V SDN 94 Singkawang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Angket Minat Membaca

Kriteria	Interval	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai
Tinggi	88 < Nilai	9	96,7
Sedang	76 < Nilai < 88	9	83,9
Rendah	Nilai < 76	4	65
Rata-rata keseluruhan			85,7
Kriteria keseluruhan			Sedang

Berdasarkan tabel 1 diketahui banyak siswa yang berada pada kriteria tinggi berjumlah 9 orang, pada kriteria sedang berjumlah 9 orang, dan kriteria rendah berjumlah 4 orang.

Adapun hasil angket minat membaca SDN 94 Singkawang pada penelitian ini terdiri dari 4 aspek yaitu: (1) kesadaran akan manfaat membaca; (2) perhatian terhadap membaca buku; (3) rasa senang dalam membaca; (4) frekuensi membaca. Nilai rata-rata per

indikator minat membaca disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Rata-Rata Per Indikator Minat Membaca

Indikator Kesadaran Akan Manfaat Membaca					
Kriteria	Interval	<i>f</i>	Rata-Rata Skor	Persen tase	Rata-Rata Keseluruhan
Tinggi	88 < Nilai	12	100	54%	$\frac{97}{110} \times 100 = 88$
Sedang	76 < Nilai < 88	7	80	32%	
Rendah	Nilai < 76	3	60	14%	
Total		22		100%	
Indikator Perhatian Terhadap Membaca					
Kriteria	Interval	<i>f</i>	Rata-Rata Skor	Persen tase	Rata-Rata Keseluruhan
Tinggi	88 < Nilai	13	100	59%	$\frac{98}{110} \times 100 = 89$
Sedang	76 < Nilai < 88	6	80	27%	
Rendah	Nilai < 76	3	60	14%	
Total		22		100%	
Indikator Rasa Senang Dalam Membaca					
Kriteria	Interval	<i>f</i>	Rata-Rata Skor	Persen tase	Rata-Rata Keseluruhan
Tinggi	88 < Nilai	14	100	59%	

Sedang	76 < Nilai < 88	4	80	27%	$\frac{98}{110} \times 100 = 89$
Rendah	Nilai < 76	4	60	14%	
Total		22	100%		

Indikator Frekuensi Membaca					
Kriteria	Interval	f	Rata-Rata Skor	Persentase	Rata-Rata Keseluruhan
Tinggi	88 < Nilai	9	100	41%	
Sedang	76 < Nilai < 88	7	80	32%	$\frac{87}{110} \times 100 = 79$
Rendah	Nilai < 76	6	47	27%	
Total		22	100%		

Berdasarkan tabel di atas, dengan menggunakan penskoran skala *guttman* menunjukkan hasil minat membaca secara per indikator berdasarkan urutan nilai rata-rata keseluruhan dari yang tertinggi sampai yang terendah yaitu, indikator perhatian terhadap membaca sebesar 89, indikator kesadaran akan manfaat membaca sebesar 88, indikator rasa senang dalam membaca 86 dan indikator frekuensi membaca sebesar 79. Hasil rata-rata keseluruhan indikator minat membaca siswa kelas V SDN 94 Singkawang sejalan dengan pendapat (Nursalina, 2014) yang memaparkan bahwa aspek-aspek dalam minat membaca antara lain: 1) Kesadaran akan manfaat membaca; 2) Perhatian

terhadap membaca; 3) Rasa senang dalam membaca; 4) Frekuensi membaca. Adapun pada aspek kesadaran akan manfaat membaca, siswa sudah dapat menyadari, mengetahui dan memahami seberapa penting manfaat membaca. Pada aspek perhatian terhadap membaca buku, siswa sudah mengungkapkan perhatian dan ketertarikannya dalam membaca buku walaupun sebagian siswa masih memerlukan bimbingan dan motivasi agar memfokuskan perhatiannya dalam membaca buku agar dapat meningkatkan minat membacanya. Adapun pada aspek rasa senang dalam membaca, sebagian besar siswa sudah memiliki rasa senang terhadap kegiatan membaca. Kemudian pada aspek frekuensi membaca, siswa sudah cukup rutin dalam melakukan aktivitas membaca buku, baik itu di rumah ataupun di sekolah sehingga dapat membantu siswa dalam memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan. (Rahim F. , 2008, p. 106) menjelaskan bahwa membaca selain bermanfaat untuk menambah pengetahuan juga dapat menambah pembendaharaan kata bagi si pembaca.

2. Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Hasil perhitungan data keterampilan menulis karangan deskripsi kelas V SDN 94 Singkawang yang diberikan kepada 22 siswa menggunakan penskoran skala *likert*, menggunakan tolak ukur berupa lembar tes

keterampilan menulis karangan deskripsi yang mencakup lima indikator diantaranya; indikator kesesuaian isi dengan judul karangan, indikator isi karangan, indikator penggunaan ejaan, indikator pemilihan ejaan atau diksi dan indikator organisasi isi disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Rata-Rata Per Indikator Tes Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Indikator Kesesuaian Isi dengan Judul Karangan					
Kriteria	Interval	f	Rata-Rata Skor	Persen tase	Rata-Rata Keseluruhan
Sangat Baik	95-100	11	100	41%	$\frac{76}{88} \times 100 = 86$
Baik	85-94	0	0	32%	
Cukup	75-84	10	75	27%	
Kurang	<75	1	50	0%	
Total		22		100%	

Indikator Isi Karangan					
Kriteria	Interval	f	Rata-Rata Skor	Persen tase	Rata-Rata Keseluruhan
Sangat Baik	95-100	8	100	36%	$\frac{74}{88} \times 100 = 84$
Baik	85-94	0	0	0%	
Cukup	75-84	1	75	64%	
Kurang	<75	0	0	0%	
Total		2		100%	

Indikator Penggunaan Ejaan					
Kriteria	Interval	f	Rata-Rata Skor	Persen tase	Rata-Rata Keseluruhan
Sangat Baik	95-100	2	100	100%	$\frac{64}{88} \times 100 = 73$
Baik	85-94	0	0	0%	
Cukup	75-84	1	75	73%	
Kurang	<75	4	0	18%	
Total		2		100%	

Sangat Baik	95-100	2	100	9%	$\frac{64}{88} \times 100 = 73$
Baik	85-94	0	0	0%	
Cukup	75-84	1	75	73%	
Kurang	<75	4	0	18%	
Total		2		100%	

Indikator Pemilihan Kata (Diksi)					
Kriteria	Interval	f	Rata-Rata Skor	Persen tase	Rata-Rata Keseluruhan
Sangat Baik	95-100	0	0	0%	$\frac{64}{88} \times 100 = 73$
Baik	85-94	0	0	0%	
Cukup	75-84	20	75	91%	
Kurang	<75	2	50	9%	
Total		22		100%	

Indikator Organisasi Isi					
Kriteria	Interval	f	Rata-Rata Skor	Persen tase	Rata-Rata Keseluruhan
Sangat Baik	95-100	0	0	0%	$\frac{65}{88} \times 100 = 74$
Baik	85-94	0	0	0%	
Cukup	75-84	21	75	95%	
Kurang	<75	1	50	5%	
Total		22		100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi siswa secara per indikator dengan rata-rata tertinggi berada pada indikator pertama yaitu kesesuaian isi dengan judul karangan, selanjutnya indikator kedua yaitu isi karangan, kemudian indikator kelima

yaitu organisasi isi. Rata-rata terendah berada pada indikator ketiga dan keempat yaitu penggunaan ejaan dan pemilihan kata (diksi). Setelah dilakukan penskoran hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi dari kelima indikator diperoleh data hasil keterampilan menulis karangan deskripsi pada tiap kriteria disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Keterampilan Menulis
Karangan Deskripsi Siswa**

Kriteria	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai Tes	Rata-Rata Nilai Tes
Sangat Baik	1	90	90
Baik	10	815	81,5
Cukup	10	745	74,5
Kurang	1	65	65
Rata-Rata Keseluruhan			78
Kriteria Keseluruhan			Cukup

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil keterampilan menulis karangan deskripsi kriteria sangat baik 1 orang dengan rata-rata 90, kriteria baik 10 orang dengan rata-rata 81,5, kriteria cukup 10 orang dengan rata-rata 74,5 dan kriteria kurang 1 orang dengan rata-rata 65. Maka diperoleh rata-rata keseluruhan hasil keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN 94

Singkawang sebesar 78 dengan kategori cukup.

Adapun jawaban hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi siswa untuk kriteria kurang dikarenakan siswa tidak menuliskan isi karangan yang sesuai dengan judul karangan, tidak menguasai kaidah penulisan dan organisasi isi tidak sesuai dengan gagasan pokok. Siswa dengan kriteria cukup dikarenakan siswa dapat menuliskan isi karangan yang sesuai dengan judul karangan, cukup baik dalam menguasai kaidah penulisan walaupun masih terdapat beberapa kesalahan dan sudah mampu menggunakan pemilihan kata yang tepat. Siswa dengan Kriteria baik, siswa sudah mampu menuliskan isi karangan yang sesuai dengan judul karangan dan gagasan pokok serta menguasai kaidah penulisan. Kemudian untuk kriteria sangat baik, siswa menuliskan isi karangan yang sesuai dengan judul karangan, sangat menguasai kaidah penulisan dan organisasi isi yang sesuai dengan gagasan pokok serta keseluruhan susunan kalimat jelas.

Kriteria karangan yang baik untuk membuat karangan, minimal penulis harus memenuhi kriteria yang berhubungan dengan tema, ketepatan isi dalam paragraf, kesesuaian isi dengan judul, ketepatan susunan kalimat, dan ketepatan penggunaan ejaan (Dalman, 2017, p. 100). Sejalan dengan pendapat tersebut, dari hasil penelitian yang

telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas V SDN 94 Singkawang sudah mampu menerapkan aspek-aspek dalam menulis karangan deskripsi, seperti pada aspek pertama yaitu kesesuaian dengan judul, sebagian besar siswa sudah mampu menuliskan judul yang sesuai dengan tema karangan. Pada aspek kedua yaitu isi karangan/gagasan, siswa sudah mampu menuliskan isi karangan yang sesuai dengan judul dan dapat mengembangkan gagasan sesuai tentang objek /topik. Aspek ketiga yaitu penggunaan ejaan dan tanda baca, siswa sudah cukup baik dalam menguasai kaidah penulisan dengan menggunakan tanda baca dan ejaan yang tepat. Aspek yang keempat yaitu pemilihan kata, siswa sudah cukup baik dalam penggunaan dan pemilihan kata yang efektif serta menguasai pembentukan kata. Aspek kelima yaitu organisasi isi, siswa sudah mampu menuliskan karangan yang sesuai dengan gagasan pokok, keseluruhan susunan kalimat jelas dan ketepatan isi paragraf.

Maka untuk meningkatkan nilai hasil tes keterampilan menulis karangan maka siswa harus lebih giat lagi dalam belajar, rajin membaca agar memperkaya pembendaharaan kata. Oleh karena itu, diharapkan siswa mampu meningkatkan minat membaca dengan lebih baik lagi, sehingga akan memudahkan siswa dalam menulis karangan. (Utami, 2021, p. 373) minat membaca memiliki hubungan

dengan keterampilan menulis. Semakin tinggi minat membaca seseorang, semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki akan semakin mudah menemukan ide dan mengembangkan ide tersebut yang pada akhirnya akan membantu penulis untuk semakin terampil dalam menulis. Hal tersebut selaras dengan pendapat Almana, dkk (2019: 81) bahwa seseorang yang gemar membaca akan terlihat apabila mampu mengutarakan berbagai gagasan, pengetahuan, dan ide kreatifnya salah satunya dalam penulisan. Kegiatan menuangkan ide melalui pengalaman dengan tulisan salah satunya membuat karangan.

3. Korelasi Antara Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Hasil perhitungan korelasi antara minat membaca dengan keterampilan menulis karangan deskripsi ini melalui tiga tahap pengujian diantara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini dalam bentuk angket minat membaca dan tes keterampilan menulis karangan deskripsi. Adapun hasil uji normalitas disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	438,6	438,6	45,13	1,5463
Residual	20	194,3	9,717		
Total	21	632,9			

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa normalitas angket minat membaca dengan keputusan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $1,616 < 7,814$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya data diperoleh berdistribusi normal. Kemudian untuk hasil perhitungan normalitas tes keterampilan menulis karangan deskripsi siswa juga berdistribusi normal. Dalam pengujian hipotesis penelitian ini, menggunakan korelasi *pearson product moment* karena data yang didapatkan berdistribusi normal. Oleh karena itu, untuk mencari korelasi antara minat membaca dengan keterampilan menulis karangan deskripsi digunakan rumus korelasi *pearson product moment*.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas penelitian ini menggunakan teknik regresi linier sederhana *microsoft excel*. uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah minat membaca (X) mempengaruhi secara linier terhadap hasil keterampilan menulis karangan deskripsi siswa (Y). Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara minat membaca dan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dapat

	Minat Membaca	Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa
X^2_{hitung}	3,486	1,616
X^2_{tabel}	7,814	7,814

disajikan secara ringkas sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

Dari hasil data di atas dapat dilihat bahwa variabel X (minat membaca) diperoleh nilai signifikansi 1,54. Nilai variabel signifikansi $X > 0,05$ maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara minat membaca dengan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN 94 Singkawang. Adapun hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan korelasi *pearson product moment* (PPM), disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis *Pearson Product Moment* (PPM)

Hasil Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	Nilai
Korelasi PPM	0,832
T-hitung	6,745
T-tabel : α (0,05), dan $dk = n-2$	2,085
Kriteria	Ada hubungan/terdapat hubungan.

Hasil koefisien korelasi sebesar 0,832 yang artinya memiliki hubungan berdasarkan tingkat korelasi kriteria sangat tinggi. Setelah didapatkan nilai korelasi PPM sebesar 0,832. Selanjutnya mencari t hitung, dengan jumlah siswa (n) = 22 orang, maka didapatkan nilai t hitung sebesar 6,745. Langkah selanjutnya menentukan t tabel, dengan menggunakan taraf signifikansi adalah $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa (n) = 22 orang, sehingga didapat nilai t tabel 2,085.

Dari perhitungan yang telah dilakukan bahwa hasilnya adalah t hitung > t tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat hubungan antara variabel X (minat membaca) dengan Y (keterampilan menulis karangan deskripsi) dengan korelasi sebesar 0,832. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan sebesar 69% dan 31% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain antara minat membaca dengan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN 94 Singkawang.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devi Novrizta pada tahun (2018) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa minat membaca siswa dapat dikatakan berkategori baik dengan Persentase 50,00 dan keterampilan menulis narasi siswa juga berada pada kategori baik dengan Persentase

45,45. Dari hasil tersebut didapatkan nilai r hitung > r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di SD.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fanny Setiawan (2018) dengan judul "Korelasi Minat Baca Dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar". Hasil perhitungan koefisien korelasi diketahui bahwa r (xy) adalah 0,380 sedangkan r tabel dengan taraf signifikan 5% untuk N = 67 dan db (derajat kebebasan) = $N - 2 = 67 - 2 = 65$ adalah 0,244. Jadi $r(xy) > r_{(tabel)}$ atau $0,380 > 0,244$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara minat baca dengan kemampuan menulis narasi.

Hal tersebut juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin Rinawati, dkk (2020) berjudul "Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar". Berdasarkan analisis yang telah dilakukan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada pemaparan sebelumnya,

penelitian yang dilakukan di SDN 94 Singkawang dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara minat membaca dengan keterampilan menulis karangan deskripsi, dengan nilai rata-rata keseluruhan minat membaca sebesar 85,7 kategori sedang, kemudian keterampilan menulis karangan deskripsi dengan nilai rata-rata keseluruhan 78,0 kategori cukup dan korelasi yang signifikan antara minat membaca dengan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,832 dan koefisien determinan sebesar 69%.

Daftar Pustaka

- Almana, E. S., Santa, S., & Anwar, W. S. (2019). Pengaruh Kegemaran Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(1), 80–92. <https://doi.org/10.20961/jdc.v3i1.33920>
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca* (3 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Gofur, A. (2009). *Modul Diklat Guru Bahasa Indonesia*. Medan: Balai Diklat Keagamaan Medan.
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursalina, A. I. (2014, July). Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Pada Anak. *Educational Psychology Journal*, 3(1), 1-7. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj/article/view/4436>
- Novrizta, D. (2018). Hubungan antara minat membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 1(1), 104-124.
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Jurnal Hukum Pidana Dan Ketata Negara* 5 (2), 352-376.
- Pratiwi, D. A. P. (2018). Hubungan Antara Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas V SD Gugus VII Mengwi Tahun Ajaran 2017/2018. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(1), 43-51.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rinawati A., dkk (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85-96.
- Safitri, T. M, dkk. (2021). Hubungan Antara Minat Membaca Dan Keterampilan Menulis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3*, 2985-2992.
- Setiawan, F. (2018). Korelasi Minat Baca Dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7 (10).
- Stephen P, R., Ratna, S., & Sirait, F. (2014). *Organizational Behavior* (16nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.

- Stone, R. (2013). *Cara-cara Terbaik untuk Mengajar Membaca*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukino. (2010). *Menulis Itu Mudah*. Yogyakarta: Pustaka Pupules Lkis.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utami, K. O. (2021). Hubungan Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Narasi. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 369-375.
- Yuliana. (2019). Pengaruh Minat Membaca dan Penugasan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Vol.2, No.3, PP.288-297*.